

**“JESSY”
PERJALANAN SEORANG PEREMPUAN**

Daniel Hibrianto, IGN Wiryawan Budhiana*), H. Mulyadi Cahyo Raharjo*)

Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

danielhibrianto@gmail.com

Abstract

“Jessy, Perjalanan Seorang Wanita” is a narrative program music. Narrative program music is a creation of piece of music based on a stories, narrations, or series of events. In the making process of “Jessy, Perjalanan Seorang Perempuan”, an extramusical idea is transformed into compositions with the method of exploring possibilities in combining the instruments of chamber orchestra which include the strings, winds, brass, and percussions.

This particular piece is telling a story about a lady named Jessy. She was a maid, and stole her boss's diamond pendant. And then after, she lives her life as a fugitive. However, in the end of the story she chooses to concede and living a better and peaceful life. Moral of the story, becoming a better values of life

Keywords: *Narrative Program Music, Instrumentation, Composition.*

Intisari

Karya musik “Jessy, Perjalanan Seorang Perempuan” ini adalah musik program *narrative*. Musik program *narrative* adalah karya musik yang berdasarkan cerita narasi atau rangkaian kejadian. Karya ini adalah bentuk transformasi dari ide ekstramusikal menjadi sebuah karya musik dengan mencari kemungkinan dari kombinasi-kombinasi instrumen yang terdapat pada format *chamber* orkestra yang meliputi bagian instrumen gesek, tiup kayu, tiup logam, dan perkusi.

Karya musik ini menceritakan tentang perempuan yang bernama Jessy. Jessy adalah seorang mantan pembantu yang mencuri kalung berlian milik majikannya. Kemudian dia menjalani hidupnya dengan status masih menjadi buronan, hingga pada akhirnya dia memilih untuk hidup menjadi manusia yang baik. Cerita tersebut memiliki sebuah makna tentang manusia yang harus memiliki nilai lebih yang diperoleh dari menerapkan sebuah moralitas.

Kata Kunci : *Musik Program Narrative, Instrumentasi, Komposisi*

I. Pendahuluan

Musik program adalah karya musik yang dibuat untuk menyampaikan ide-ide ekstramusikal. Ekstramusikal adalah suatu sumber atau ide-ide yang bukan berasal dari musik seperti cerita, puisi, lukisan dan lain-lain. Musik program dibagi menjadi empat macam, yaitu *Narrative* adalah karya musik yang berdasarkan cerita narasi atau rangkaian kejadian. *Descriptive* atau *Representational* adalah karya musik deskripsi yang menggambarkan sesuatu seperti lukisan. *Appellative* karya musik yang menceritakan seorang tokoh. *Ideational* karya musik untuk mencoba mengungkapkan beberapa konsep filosofis atau psikologi¹.

Terdapat beberapa kesulitan dalam pembuatan musik program, salah satunya adalah pemilihan instrumen untuk memujudkan ide gagasan ekstramusikal kedalam media musik. Banyak komposer yang masih kesulitan dalam mewujudkan sebuah karakter dan suasana dalam musik program. Untuk mewujudkan ide ekstramusikal, komposer harus memahami karakter instrumen dan memiliki banyak referensi dari berbagai komposer musik².

Melihat kasus berikut penulis ingin membuat karya musik program *narrative* yang berdasarkan dari sebuah cerita. Penulis akan menganalisis dan mengelompokkan karakter instrumen dari format *chamber* orkestra kemudian diterapkan kedalam sebuah komposisi musik program *narrative*.

Penulis membuat sebuah ide ekstramusikal dalam bentuk sebuah cerita yang memiliki makna tentang nilai manusia yang diperoleh dari menerapkan sebuah moralitas. Secara garis besar sebagian manusia hanya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencari pasangan hidup. Jika manusia hanya hidup seperti itu, manusia tidak memiliki sebuah nilai lebih sebagai penghargaan sebagai manusia yang memiliki sebuah harga atau nilai.

Banyak hal yang manusia bisa lakukan supaya memiliki sebuah nilai. Salah satunya dengan menerapkan sebuah moralitas yang berguna dan bisa menjadi contoh bagi orang lain atau masyarakat. Moralitas adalah sifat yang menitik beratkan pada moral dan menganggap nilai kesusilaan sebagai nilai yang paling luhur, sehingga kewajiban manusia yang paling utama adalah menerapkan nilai kesusilaan tersebut. Namun selain menerapkan moralisme masih banyak hal yang bisa manusia lakukan untuk memperoleh nilai sebagai manusia³. Apapun yang ingin manusia lakukan demi mendapatkan sebuah nilai tersebut, tergantung hati nurani tiap manusia. Itulah sebabnya manusia memiliki sebuah perasaan, akal budi, dan kecerdasan yang bermaksud untuk mewujudkan sebuah nilai tersebut. Jadi manusia harus bisa memaksimalkan akal budi, dan kecerdasan untuk sebuah nilai⁴. Penulis ingin mengangkat

¹ Leon Stein, Structure and Style, Summy-Birchard Music, 1979, hal. 170

² Stephen Rodgers, Form, Program, and Metaphor in The Music of Berlioz, Cambridge University Press, 2009, hal. 3

³ Dick Hartoko, Manusia dan Seni, Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 1984

⁴ Ibid, Hal.12

tema tersebut karena masih banyak manusia yang hanya fokus mencari uang memiliki nilai lebih dibandingkan makhluk hidup lainnya.

Dari makna tersebut cerita yang akan dibuat penulis adalah sebuah simbolis dari nilai dan akan menggambarkan tentang hubungan antara manusia dengan sebuah nilai. Simbolis ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Jessy. Dia adalah mantan pembantu yang memiliki kalung berlian. Jessy mendapatkan berlian dari hasil mencuri milik majikannya. Kemudian dia melarikan diri dan mencoba untuk membuat hidupnya menjadi lebih baik. Pada akhirnya Jessy pergi untuk melamar pekerjaan, kemudian dia diterima di sebuah restoran. Hidup Jessy sudah menjadi lebih baik, bahkan dia mendapatkan seorang kekasih. Namun Jessy kemudian menjadi buronan. Dia dicari banyak orang karena sebuah berlian tersebut. Dan pada akhirnya Jessy tertangkap oleh polisi, namun dia tidak dipenjara karena permintaan majikannya yang baik hati. Oleh sebab itu Jessy merenungkan dan mencari hikmah dari perbuatannya selama ini. Jessy merasa bahwa selama menjadi buronan, banyak orang yang mencari dirinya. Dia dicari banyak orang bukan karena sebuah prestasinya, namun karena dia memiliki kalung yang sangat berharga dan bernilai tinggi. Seandainya sebuah kalung berlian yang mahal tersebut adalah sebuah prestasi atau nilai moral yang berguna bagi orang lain, maka pasti akan ada banyak orang yang mencarinya. Bukan dicari orang karena perbuatan kotor namun dicari karena perbuatan baiknya.

Pada kisah ini, Jessy seorang mantan pembantu tersebut menggambarkan orang yang terfokus untuk memenuhi kehidupan. Dan berlian adalah simbolis dari sebuah nilai atau harga yang mahal.

II. Pembahasan

Dalam karya ini akan menceritakan lima peristiwa dari kehidupan Jessy seorang mantan pembantu dan disetiap peristiwa memiliki sebuah makna.

- a. Peristiwa pertama yaitu ketika Jessy mencuri kalung dan melarikan diri. Hingga polisi dan majikan mencari dia. Dan polisi menyebarkan sebuah lembar buronan yang telah mencuri kalung berlian supaya masyarakat mengetahui dan ikut mencarinya. Peristiwa pertama ini memiliki makna bahwa orang lain akan tertarik dan mencari seseorang yang memiliki sebuah nilai lebih.
- b. Peristiwa kedua ketika Jessy mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menggambarkan tentang manusia yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mencari uang untuk makan dan kebutuhan hidup lainnya.
- c. Peristiwa ketiga ketika Jessy bertemu dengan Steven. Kemudian mereka saling jatuh cinta dan memutuskan untuk menjalin sebuah hubungan. Hal ini menggambarkan seorang manusia yang berusaha mendapatkan pasangan hidupnya.

- d. Peristiwa keempat ketika Jessy dipergoki oleh polisi. Kemudian terjadi kejar-kejaran antara polisi dengan Jessy. Dan akhirnya wanita tersebut berhasil ditangkap oleh polisi, lalu dia dibawa dikantor polisi. Dikantor polisi Jessy merasa sangat menyesal. Wanita tersebut meminta maaf dengan tulus dan mengembalikan kalung tersebut kemudian memohon ampun dan menyatakan penyesalan kepada majikan karena telah mencuri kalung tersebut. Pada akhirnya majikan memaafkannya dan Jessy terbebas dari sebuah hukuman. Lalu Jessy menjalani kehidupannya seperti biasa, hanya bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya dan kembali menjalani hubungan dengan kekasihnya. Hal tersebut menggambarkan tentang manusia yang hidup dengan memiliki nilai akan menjalani hidup yang biasa dan tidak ada orang yang mencarinya.
- e. Peristiwa kelima ketika Jessy merenungkan dan mencari hikmah dari perbuatannya selama ini. Dia merasa bahwa selama dia menjadi buronan, banyak orang yang mencari dirinya. Dia dicari banyak orang bukan karena sebuah prestasinya, namun karena dia memiliki kalung yang sangat berharga dan bernilai tinggi. Seandainya sebuah kalung berlian yang mahal tersebut adalah sebuah prestasi atau nilai moral yang berguna bagi orang lain, maka pasti akan ada banyak orang yang mencarinya. Bukan dicari orang karena perbuatan kotor namun dicari karena perbuatan baiknya.

Judul dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

- a. Berlian
- b. Kebutuhan Hidup
- c. Pasangan Hidup
- d. Harapan
- e. Introspeksi dan Komitmen

Bentuk musik perwujudan dari ide ekstrasusikal menjadi sebuah karya musik dari setiap peristiwa:

1. Bagian Pertama : Berlian

Pada bagian ini terdapat 3 bentuk. Bentuk pertama menggambarkan tentang bimbangannya Jessy yang memilih untuk mencuri atau tidak mencuri. Bentuk pertama terdapat pada birama 1-37. Pada bentuk pertama ini dibagi lagi menjadi 4 sub bentuk. Sub bentuk yang pertama menggambarkan tentang bimbangannya Jessy yang terdapat pada birama 1-16. Sub bentuk yang kedua Jessy lebih banyak mempertimbangkan untuk melakukan pencurian, terdapat pada birama 17-24. Sub bentuk yang ketiga menggambarkan Jessy masih merasa takut untuk mencuri dan masih mempertimbangkan untuk tidak mencuri yang terdapat pada birama 25-33. Sub bentuk yang keempat yaitu Jessy langsung memutuskan untuk mencurinya, yang terdapat pada birama 34-37.

Bentuk kedua yaitu menggambarkan kejadian dan suasana saat sedang melakukan pencurian. Pada bentuk ini terdapat pada birama 38-

85. Dan pada bentuk kedua ini terdapat 2 sub bentuk. Sub bentuk yang pertama menggambarkan tentang Jessy yang sedang mengendap-endap menuju kamar majikan dengan degup jantung yang berdebar-debar, yang terdapat pada birama 38-64. Sub bentuk yang kedua Jessy telah memasuki kamar majikannya dan mencari sebuah berlian yang telah diincarnya, terdapat pada birama 66-85.

Bentuk ketiga menggambarkan tentang pelarian diri Jessy dari pengejaran polisi yang terdapat pada birama 86-63. Pada bentuk ini terdapat 5 sub bentuk. Sub bentuk yang pertama Jessy akhirnya ketahuan oleh majikannya dan kemudian melarikan diri dari rumah, terdapat pada birama 86-93. Sub bentuk yang kedua sang majikan menghubungi polisi, kemudian polisi melacak keberadaan pembantu tersebut. Jessy terus mencari tempat sembunyi yang aman untuk menghindari polisi. Sub bagian kedua terdapat pada birama 95-118. Sub bentuk yang ketiga, akhirnya polisi mendapatkan keberadaannya dan membuntutinya. Sub bentuk yang ketiga ini terdapat pada birama 119-126. Sub bentuk yang keempat polisi mengejar dan Jessy melarikan diri mencari tempat sembunyi, terdapat pada birama 127-135. Sub bentuk yang kelima pembantu mendapatkan tempat persembunyian, namun tak lama kemudian tempat persembunyian pencuri terlacak dan kemudian terjadi saling kejar mengejar lagi sampai akhirnya si pencuri berhasil lolos. Sub bentuk yang kelima terdapat pada birama 136-163.

2. Bagian Kedua : Kebutuhan Hidup

Pada bagian ini terdapat 4 bentuk. Bentuk pertama menggambarkan tentang keadaan Jessy yang sedang mencari pekerjaan. Bentuk pertama terdapat pada birama 1-35.

Bentuk kedua yaitu menggambarkan tentang penolakan-penolakan lamaran kerja yang terdapat pada birama 36-82. Dan pada bentuk kedua ini terdapat 4 sub bentuk. Sub bentuk yang pertama menggambarkan tentang menunggu hasil lamaran kerja dengan sangat gugup dan takut jika ditolak. Sub bentuk pertama terdapat pada birama 36-46. Sub bentuk kedua menceritakan tentang penolakan atas lamaran yang telah diajukan, dan pikiran Jessy sedang kacau. Sub bentuk kedua ini terdapat pada birama 47-56. Bentuk ketiga menggambarkan tentang melanjutkan melamar pekerjaan dengan rasa putus asa yang terdapat pada birama 57-73. Bentuk keempat menggambarkan keadaan ketika sedang menunggu hasil lamaran berikutnya yang terdapat pada birama 74-82.

Bentuk ketiga yaitu menceritakan tentang kegembiraan dan ucapan syukur karena telah berhasil diterima di sebuah restoran. Dan pada bentuk kedua ini terdapat 4 sub bentuk yang terdapat pada birama 83-113. Sub bentuk yang pertama menggambarkan tentang Jessy telah diterima di sebuah restoran. Sub bentuk pertama terdapat pada birama 83-86. Sub bentuk kedua menceritakan rasa tidak percaya bahwa dia

telah diterima lamaran pekerjaannya dan sangat terharu. Sub bentuk kedua ini terdapat pada birama 87-99. Sub bentuk ketiga menggambarkan ucapan syukur karena sudah diterima di restoran tersebut yang terdapat pada birama 100-103.

Bentuk keempat menceritakan tentang Jessy yang sedang menjalani pekerjaannya. Dia merasa optimis tentang hidupnya kini yang lebih baik jika dibandingkan dahulu. Pada bentuk ini terdapat 2 sub bentuk yang terdapat pada birama 114-182. Sub bentuk yang pertama menceritakan ketika Jessy sedang menjalani aktivitas kerjanya dengan perasaan gembira yang terdapat pada birama 114-154. Sub bentuk kedua menceritakan tentang ucapan syukur terhadap pekerjaan saat ini. Terdapat pada birama 155-182.

3. Bagian Ketiga : Pasangan Hidup

Pada bagian ini berbeda dengan bagian-bagian sebelumnya. Yang membedakan antara bagian sebelumnya adalah terdapat instrumen vokal pada bagian ketiga ini. Penulis ingin memunculkan karakter Jessy dan Steven dengan adanya penyanyi. Terdapat 4 bentuk pada bagian ini. Keempat bentuk tersebut menceritakan tentang perjalanan cinta antara Jessy dan Steven tersebut. Inti dari keempat bagian ini adalah pertemuan, berkenalan, kencan, dan memutuskan untuk menjalin hubungan.

Bentuk pertama menceritakan tentang pertemuan antara Jessy dengan Steven. Pada bentuk ini lirik pada vokal menjelaskan tentang ketertarikan mereka berdua. Berawal dari Jessy yang sedang memperhatikan Steven yang sedang makan di tempat kerjanya. Jessy mulai tertarik pada Steven pada pandangan yang pertama. Begitu juga dengan Steven, dia juga memperhatikan Jessy dan jatuh cinta pada pandangan pertama. Bentuk pertama ini terdapat pada birama 1-230.

Pada bentuk yang kedua menceritakan tentang perkenalan mereka. Steven memberanikan diri menghampiri Jessy dan berusaha untuk bicara dan berkenalan. Pada akhirnya mereka saling memperkenalkan diri, kemudian mereka berencana untuk bertemu lagi. Bentuk kedua ini terdapat pada birama 231-403.

Pada bentuk ketiga menceritakan tentang kencan mereka. Pada waktu berkenalan mereka saling berjanji untuk bertemu di suatu tempat. Pada bagian ini menjelaskan soal percakapan mereka ketika mereka sedang berkencan. Bentuk ketiga ini terdapat pada birama 404-457.

Pada bentuk keempat, Steven mengungkapkan isi hatinya tentang kekagumannya ketika melihat Jessy pertama kali. Kemudian Steven memintanya untuk menjadi kekasihnya. Dan Jessy menerima Steven untuk jadi kekasihnya. Bentuk keempat ini terdapat pada birama 458-495.

4. Bagian Keempat : Harapan

Pada bagian ini terdapat 4 bentuk. Bentuk pertama menggambarkan ketika Jessy mencurigai banyak orang asing disekitarnya. Pada bentuk ini terdapat pada birama 1-51.

Bentuk kedua menggambarkan ketika Jessy menyadari orang yang dia curigai adalah polisi. Saat dia menyadari hal tersebut Jessy langsung melarikan diri, kemudian polisi langsung mengejanya. Maka terjadilah kejar-mengejar antara Jessy dan polisi, namun pada akhirnya dia tertangkap kemudian dibawa dikantor polisi. Pada bentuk ini terdapat pada birama 52-85.

Bentuk ketiga menggambarkan ketika Jessy sedang di interogasi dikantor polisi dan dia mengaku salah lalu meminta ampun kepada majikan. Setelah Jessy meminta ampun, majikan memaafkannya dan membebaskan dari hukuman. Pada bentuk ini terdapat pada birama 86-152.

Bentuk keempat menggambarkan tentang kelegaan Jessy ketika dia bebas dan tidak ada beban dan dosa yang dia tanggung lagi. Bentuk ini terdapat pada birama 153-219.

5. Bagian Kelimat : Introspeksi

Pada bagian ini terdapat 3 bentuk. Bentuk pertama menggambarkan ketika Jessy sedang merenung dan introspeksi yang terdapat pada birama 1-65. Pada bentuk ini dibagi menjadi 2 sub bentuk. Sub bentuk pertama menggambarkan ketika Jessy sedang merenungkan kesalahannya selama ini yang terdapat pada birama 1-46. Sub bentuk kedua menggambarkan ketika Jessy sedang berfikir positif atas perbuatannya selama ini yang terdapat pada birama 47-65. Bentuk yang kedua menggambarkan ketika Jessy mendapatkan sebuah hikmah dan berfikir dia masih memiliki harapan untuk memiliki hidup yang lebih baik. Pada bentuk kedua ini terdapat pada birama 65-99. Lalu pada bentuk yang ketiga terdapat vokal yang liriknya menjelaskan tentang apa yang dia dapat dari hasil introspeksinya dan dia berkomitmen untuk menjadi manusia yang berharga lewat perbuatan baiknya. Bentuk yang ketiga ini terdapat pada birama 100-153.

Dalam karya “Jessy” ini memiliki sembilan karakter inti ide ekstramusikal, yaitu Bimbang, Kawatir, Gugup, Putus Asa, Gembira, Curiga, Kelegaan, Merenung.

Untuk mewujudkan ide ekstramusikal kedalam sebuah karya musik perlu mengetahui beberapa teknik yang terdapat pada setiap instrumen. Teknik tersebut meliputi legato, staccato, legato staccato, arpeggio, interval jauh, glissando.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dihubungkan antara teknik yang terdapat disetiap instrumen dengan ide ekstramusikal, sebagai berikut:

1. Mengelompokkan Karakter Instrumen :

a. Instrumen Gesek

	Violin	Viola	Cello	Kontrabas
Legato	BM	BM	BM	BM
Staccato	BM	BM	BM	BM
Trill	BM	BM	BM	BM
Legato Staccato	BM	BM	BM	BM
Arpeggio	BTM	BTM	BTM	BTM
Interval Jauh	BM	BM	BM	BM
Glissando	BM	BM	BM	BM
Register	Sopran	Alto-Tenor	Alto-Bas	Bas

b. Instrumen Tiup Kayu

	Flute	Oboe	Clarinet	Basson
Legato	BM	BM	BM	BM
Staccato	BM	BM	BTM	BM
Trill	BM	BM	BM	BM
Legato Staccato	BM	BM	BM	BM
Arpeggio	BM	BTM	BM	BTM
Interval Jauh	BM	BTM	BM	BTM
Glissando	BM	BM	BM	BM
Register	Sopran-alto	Sopran-Alto	Sopran-Alto	Alto Bas

c. Instrumen Tiup Logam

	Horn	Trumpet	Trombone
Legato	BM	BTM	BTM
Staccato	BM	BM	BM
Trill	S	BM	S
Legato Staccato	BTM	BTM	BTM
Arpeggio	S	BTM	BTM
Interval Jauh	S	BTM	BTM
Glissando	BM	BM	BM
Register	Alto-Bas	Sopran-Alto	Tenor-Bas

2. Karakter Pada karya “Jessy” :

Dalam karya musik berjudul “Jessy” tersebut memiliki berbagai bentuk karakter emosional sebagai berikut :

1. Bimbang = Legato, arpeggio, alto-tenor
2. Takut = Legato, trill, arpeggio, interval jauh, glisando, alto-bas
3. Kawatir = Legato, trill, arpeggio, interval jauh, glisando, Alto-bas
4. Gugup = Staccato, trill, interval jauh, glisando, tenor-bas
5. Putus Asa = Legato, arpeggio, alto-bas
6. Gembira = Staccato, trill, legato staccato, arpeggio, sopran-alto
7. Curiga = Legato staccato, staccato, arpeggio, sopran-tenor.
8. Kelegaan = Legato, sopran-alto.
9. Merenung = Legato, arpeggio, alto-bass

3. Pengelompokan Karakter Instrumen pada Karya “Jessy”

	Bimbang	Takut	Kawatir	Gugup	Putus Asa	Gembira	Curiga	Kelegaan	Merenung
Violin	TD	TD	TD	TD	TD	BM	BM	BM	BTM
Viola	BM	B	B	BTM	B	BM	BM	BM	B
Cello	BM	B	B	BM	BM	BTM	BM	BM	BM
Kontrabas	BM	B	B	BM	BM	TD	BTM	TD	BTM
Flute	TD	BM	BM	BTM	BM	BM	BM	BM	BM
Oboe	TD	BTM	BTM	BTM	BTM	BM	BM	BM	BTM
Klarinet	TD	BM	BM	BTM	BM	BM	BM	BM	BM
Basson	BTM	B	B	B	BTM	BTM	BM	BTM	B
Horn	BTM	TD	TD	B	B	BM	TD	BM	BTM
Trumpet	TD	TD	TD	BTM	BTM	BM	BTM	BTM	BTM
Trombone	BTM	TD	TD	B	BTM	BTM	BTM	TD	BTM

Keterangan :

BM = Bisa Maksimal
B = Bisa
BTM = Bisa tetapi Tidak Maksimal
S = Sulit
TD = Tidak Disarankan

III. Penutup

Karya ini merupakan sebuah komposisi musik program *narrative* dengan ide lima peristiwa penting yang dialami oleh Jessy. Secara garis besar, dalam karya ini terdapat beberapa karakter, yaitu Bimbang, Takut, Kawatir, Gugup, Putus Asa, Gembira, Curiga, Kelegaan, dan Merenung. Untuk mewujudkan karakter diperlukan pemilihan instrumentasi yang tepat.

Penjelasan pada bab III dapat disimpulkan pemilihan instrumentasi yang tepat untuk karakter yang terdapat pada karya “Jessy” dalam ukuran bisa maksimal sampai bisa (BM-B). Karakter bimbang dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen viola, cello, kontrabas. Karakter takut dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen flute, klarinet, viola, cello, kontrabas, basson. Karakter kawatir dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen flute, klarinet, viola, cello, kontrabas, basson. Karakter gugup dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen cello, kontrabas, basson, horn, trombone. Karakter putus asa dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen, cello, kontrabas, flute, klarinet, viola, horn. Karakter gembira dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen violin, viola, flute, oboe, klarinet, horn, trumpet. Karakter curiga dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen violin, viola, cello, flute, klarinet, oboe, basson. Karakter kelegaan dapat diwujudkan

dengan kombinasi instrumen violin, viola, cello, flute, klarinet, oboe, horn.
Karakter merenung dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen cello,
flute, klarinet, viola, basson.



DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Samuel. (2002). *The Study of Orchestration, Third Edition*. New York: W. W. Norton & Company.
- Hartoko, Dick. (1984). *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: percetakan Kanisius.
- Korsakov, Nicolay Rimsky. (1912). *Principles of Orchestration*. New York: E. F. Kalmus Orchestra Scores.
- Rodgers, Stephen. (2009). *Form, Program, and Methapor in The Music of Berlioz*. New York: Cambridge University Press,
- Stein, Leon. (1079). *Stucture and Style: The Sudy and Analysis of Musical Forms*. New Jersey, USA: Ummy-Bichard Music.
- Strube, Gustav. (1928). *The Theory and Use of Chords, A Text Book of Harmony*. Boston: Oliver Ditson.

